

OPTIMALISASI DESAIN DAN FUNGSIONALITAS WEBSITE KELURAHAN MENGGUNAKAN SISTEM MANAJEMEN KONTEN BERBASIS CMS

Randika Muhamad Nazwar¹, Hadiansyah Ma'sum²

Manajemen Informatika, Politeknik LP3I

Jl.pahlawan No.56, Sukaluyu, Kec.Cibeunying Kaler, kota Bandung, Jawa Barat 40123

E-mail: muhamadrandika73@gmail.com¹, hadiansyah@plb.ac.id²

Abstrak - Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya website kelurahan dalam menyajikan informasi dan layanan kepada masyarakat. Permasalahan yang ditemukan meliputi tampilan antarmuka yang kurang menarik, struktur navigasi yang tidak terorganisasi dengan baik, serta keterbatasan dalam pengelolaan dan pembaruan konten. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemudahan akses informasi bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan desain serta fungsionalitas website kelurahan agar lebih efektif sebagai media pelayanan publik digital. Metode yang digunakan adalah metode pengembangan sistem *Waterfall* yang terdiri atas tahapan analisis kebutuhan, perancangan, implementasi, pengujian, dan pemeliharaan. Proses implementasi dilakukan dengan memanfaatkan *Content Management System WordPress* untuk mendukung pengelolaan konten secara lebih fleksibel dan terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbaikan pada aspek desain antarmuka dan penataan navigasi mampu meningkatkan kemudahan akses, kenyamanan penggunaan, serta efektivitas penyampaian informasi. Dengan pengembangan ini, website kelurahan diharapkan dapat berfungsi secara optimal sebagai sarana pelayanan dan penyebaran informasi kepada masyarakat.

Kata Kunci: Pengembangan Sistem, *User Experience*, Website Kelurahan, *Waterfall*, *WordPress*

I. PENDAHULUAN

Transformasi digital kini menjadi hal yang sangat penting bagi lembaga pemerintah di tingkat daerah, terutama pada tingkat kelurahan. Sekarang, website platform berperan sebagai sarana utama dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat dan menjalankan layanan administrasi secara elektronik. Usaha modernisasi ini sesuai dengan komitmen pemerintah dalam meningkatkan kejelasan, efisiensi kerja, dan kualitas layanan yang diberikan kepada masyarakat. Statistik dari Kementerian Komunikasi dan Informatika menunjukkan peningkatan besar dalam penggunaan platform digital pemerintah, yang didorong oleh semakin tingginya akses internet di tengah masyarakat Indonesia yang kini sudah melebihi 70%. Fenomena ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin bergantung pada informasi digital secara cepat. (Zahrani & Rodiyah, 2026)

Meskipun begitu, kenyataannya banyak website kelurahan masih menghadapi tantangan yang cukup besar dalam menjalankan fungsinya. Penelitian langsung menunjukkan beberapa kekurangan penting, seperti: antarmuka yang tidak rapi, sistem penggunaan yang kurang jelas, serta cara mengurus konten yang tidak seragam. Akibatnya, masyarakat sering mengalami kesulitan dalam mengakses informasi penting seperti pengumuman resmi, berita terbaru, dan layanan administrasi yang mereka butuhkan. (Devananda et al., 2026) Selain itu, sistem pencarian di platform tersebut belum mampu memberikan hasil yang tepat dan sesuai,

sementara pengelompokan informasi masih terasa berserakan dan tidak memiliki struktur yang jelas.

Situasi ini menunjukkan bahwa pembuatan website belum memperhatikan prinsip dasar kepuasan pengguna dan cara penyajian informasi yang baik. Tanpa melakukan perbaikan secara menyeluruh, website tidak akan bisa berfungsi dengan baik sebagai sarana pelayanan administrasi digital bagi masyarakat. Mengenali kesenjangan tersebut, penelitian ini dibuat dengan tujuan mengembangkan dan meningkatkan kualitas website kelurahan, terutama pada aspek desain visual dan kefungsiannya operasionalnya, dengan menggunakan platform *WordPress* dan menerapkan metode *Waterfall*. Fokus utama pengembangan mencakup perubahan desain antarmuka pengguna, penyusunan ulang struktur navigasi, peningkatan kemampuan sistem pencarian, serta perbaikan organisasi kategori konten (Ramadhan & Testiana, 2025), (Kusumawardani et al., 2026).

Inovasi penelitian ini fokus pada pendekatan yang lebih mengutamakan perspektif pengguna dan mengukur keberhasilan sistem berdasarkan indikator seperti efektivitas dan kemudahan dalam mengakses informasi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Literatur penelitian menunjukkan bahwa studi tentang inovasi website dalam konteks institusi pemerintahan telah menjadi fokus akademis yang ekstensif, terutama dalam dimensi implementasi *e-government* di tingkat administrasi lokal seperti desa

dan kelurahan. Berbagai penelitian empiris mengkonfirmasi bahwa platform website pemerintah memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan keterbukaan informasi publik dan memfasilitasi akses masyarakat terhadap layanan administratif melalui saluran digital. Adopsi teknologi berbasis web oleh institusi pemerintah terbukti mampu mempercepat distribusi informasi kepada publik sekaligus mengurangi kebergantungan masyarakat pada interaksi tatap muka di kantor administrasi pemerintah. (Manalu et al., 2026)

Sejalan dengan itu, corpus penelitian lain menggarisbawahi signifikansi dimensi *user experience* (UX) dalam proses pengembangan platform digital pemerintah. Penelitian empiris menunjukkan bahwa elemen-elemen kritis seperti organisasi visual antarmuka yang sistematis, hierarki navigasi yang intuitif, dan aksesibilitas informasi yang optimal merupakan determinan utama dalam mendorong kepuasan dan engagement pengguna. Ketika dievaluasi melalui berbagai metodologi pengukuran usability, mayoritas website pemerintah di tingkat daerah ternyata belum sepenuhnya selaras dengan standar best practice dalam hal *user-friendliness* dan uniformitas desain visual. (Wijaya et al., 2025)

Dari sisi teknologi, adopsi platform manajemen konten seperti *WordPress* telah menjadi pilihan umum dalam pengembangan website karena menawarkan kemudahan dalam hal pengelolaan data dan fleksibilitas dalam customisasi desain. Studi-studi menunjukkan bahwa penggunaan CMS terbukti mempercepat timeline pengembangan sistem informasi berbasis web, khususnya bagi organisasi pemerintah yang menghadapi keterbatasan dalam hal SDM teknis maupun infrastruktur IT. (Sulaiman et al., 2026)

Namun dalam praktiknya, mayoritas studi terdahulu cenderung fokus pada aspek pembangunan sistem secara keseluruhan, tanpa memberikan perhatian khusus pada optimalisasi desain antarmuka dan penyusunan navigasi yang disesuaikan dengan kebutuhan aktual pengguna. Selain itu, pembahasan mengenai pengoptimalan fitur pencarian dan strategi pengelolaan kategorisasi konten masih jarang dieksplorasi secara mendalam, khususnya dalam konteks website level kelurahan. (Fadli et al., 2026)

Dari analisis literatur di atas, teridentifikasi adanya celah penelitian pada pengembangan website kelurahan yang belum sepenuhnya mengintegrasikan dua dimensi penting sekaligus: tidak hanya aspek teknis implementasi sistem, tetapi juga fokus pada peningkatan kualitas *user experience* melalui penyempurnaan desain visual, mekanisme navigasi, dan organisasi informasi. Dengan demikian, penelitian ini hadir dengan pendekatan yang lebih holistik—memanfaatkan

platform *WordPress* untuk mengembangkan website kelurahan dengan penekanan pada optimalisasi fungsionalitas dan peningkatan pengalaman pengguna, yang merepresentasikan kontribusi ilmiah yang belum banyak disentuh dalam penelitian terdahulu.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metodologi *Waterfall* dalam pengembangan sistemnya. Pendekatan *Waterfall* adalah model pengembangan perangkat lunak yang bersifat sekuensial, di mana setiap fase harus diselesaikan terlebih dahulu sebelum beralih ke fase berikutnya. Pilihan terhadap metodologi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa spesifikasi kebutuhan website kelurahan sudah jelas dan terdefinisi dengan baik sejak awal, sehingga memungkinkan proses pengembangan berjalan dengan rapi, terukur, dan sesuai timeline yang telah ditetapkan (Muhammad et al., 2026). Tahapan penelitian yang dilakukan meliputi:

1. Analisis Kebutuhan

Tahap analisis dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan pada website kelurahan yang telah ada. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap tampilan antarmuka, struktur navigasi, kelengkapan informasi, serta fungsi pencarian dan kategori. Hasil tahap ini berupa spesifikasi kebutuhan sistem yang menjadi dasar pengembangan.

2. Perancangan Sistem

Tahap perancangan meliputi perancangan ulang struktur navigasi, tata letak halaman, serta pengelompokan konten. Perancangan dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip *User Interface* (UI) dan *User Experience* (UX) untuk meningkatkan kemudahan penggunaan dan aksesibilitas informasi.

3. Implementasi

Tahap implementasi dilakukan dengan menggunakan *Content Management System WordPress*. Proses ini meliputi konfigurasi tema, instalasi plugin pendukung, pengaturan struktur menu, serta pembaruan dan pengelolaan konten sesuai dengan kebutuhan sistem.

4. Pengujian

Pengujian dilakukan untuk memastikan sistem berjalan sesuai dengan kebutuhan yang telah ditentukan. Pengujian meliputi uji fungsional terhadap navigasi, tampilan halaman, fitur pencarian, serta kategori konten. Hasil pengujian digunakan untuk mengidentifikasi kesalahan atau kekurangan sistem.

5. Pemeliharaan

Tahap pemeliharaan dilakukan setelah sistem diimplementasikan dan diuji. Kegiatan ini

meliputi perbaikan kesalahan, pembaruan konten, serta penyesuaian fitur guna menjaga kinerja dan keberlanjutan sistem.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Kebutuhan Sistem

Fase analisis kebutuhan bertujuan untuk mengidentifikasi aspek-aspek apa saja yang perlu diintegrasikan dalam proses pengembangan website kelurahan. Pengidentifikasian ini dilakukan melalui observasi langsung terhadap website yang sedang berjalan, dengan fokus khusus pada elemen-elemen seperti tampilan visual, mekanisme navigasi, dan cara penyajian informasi kepada publik.

Dari observasi tersebut, terungkap bahwa website yang saat ini beroperasi masih menghadapi sejumlah permasalahan. Salah satunya adalah organisasi menu yang belum optimal, sehingga pengguna sering kesulitan menemukan informasi yang mereka cari. Selain itu, konsistensi tampilan halaman masih kurang baik dan beberapa bagian konten belum tertata dengan rapi. Situasi ini berakibat pada kurang efektifnya proses penyampaian informasi kepada masyarakat.

Dengan melakukan proses *redesign*, diharapkan sistem yang baru dapat memberikan dua manfaat sekaligus: pertama, memudahkan pihak admin dalam mengelola dan memperbarui informasi; kedua, meningkatkan kemudahan masyarakat dalam mengakses layanan melalui website. Berdasarkan analisis ini, kebutuhan sistem kemudian dikelompokkan menjadi dua kategori utama: kebutuhan fungsional dan kebutuhan nonfungsional.

Kebutuhan Fungsional :

1. Pengelolaan Informasi Website

- a. Penambahan Informasi
Admin dapat menambahkan informasi baru seperti berita, pengumuman, maupun kegiatan kelurahan melalui halaman pengelolaan konten.
- b. Perubahan Informasi
Sistem memungkinkan admin untuk memperbarui informasi yang telah dipublikasikan apabila terdapat perubahan data atau kesalahan penulisan.
- c. Penghapusan Informasi
Admin dapat menghapus informasi yang sudah tidak relevan agar konten website tetap terkelola dengan baik.

2. Manajemen Menu dan Navigasi

- a. Pengaturan Menu Website
Admin dapat mengatur struktur menu navigasi agar pengguna lebih mudah menemukan halaman informasi yang dibutuhkan.
- b. Pengelompokan Konten

Sistem menyediakan pengelompokan informasi berdasarkan kategori tertentu sehingga tampilan website menjadi lebih terstruktur.

3. Akses Informasi oleh Masyarakat

- a. Melihat Informasi Kelurahan
Masyarakat dapat mengakses berbagai informasi seperti profil kelurahan, berita, dan pengumuman secara langsung melalui website.
- b. Melihat Detail Informasi
Pengguna dapat membuka halaman detail untuk memperoleh informasi secara lengkap.

4. Fitur Pencarian Informasi

- a. Pencarian Data Informasi
Website menyediakan fitur pencarian yang memungkinkan pengguna menemukan informasi berdasarkan kata kunci tertentu.
- b. Menampilkan Hasil Pencarian
Sistem menampilkan daftar informasi yang sesuai dengan kata kunci yang dimasukkan pengguna.

5. Autentikasi Admin

- a. Login Admin
Admin melakukan proses login untuk mendapatkan hak akses dalam mengelola website.
- b. Keamanan Akses Sistem
Sistem membatasi akses pengelolaan konten hanya kepada pengguna yang memiliki akun admin.

Kebutuhan Fungsional :

1. Kebutuhan Tampilan (*Usability*)

- a. Tampilan Website Mudah Digunakan
Website dirancang dengan tampilan yang sederhana dan mudah dipahami sehingga masyarakat dapat mengakses informasi tanpa mengalami kesulitan.
- b. Konsistensi Desain Halaman
Setiap halaman website memiliki tata letak dan penggunaan warna yang konsisten agar memberikan kenyamanan visual kepada pengguna.

2. Kebutuhan Kinerja Sistem (*Performance*)

- a. Kecepatan Akses Website
Website diharapkan mampu menampilkan halaman dengan waktu akses yang relatif cepat sehingga pengguna tidak menunggu terlalu lama saat membuka informasi.
- b. Stabilitas Sistem
Sistem dapat berjalan dengan baik tanpa mengalami gangguan saat diakses oleh beberapa pengguna secara bersamaan.

3. Kebutuhan Aksesibilitas

- a. Akses Multi Perangkat

Website dapat diakses melalui berbagai perangkat seperti komputer, laptop, maupun *smartphone*.

b. Kompatibilitas *Browser*

Website dapat dijalankan pada berbagai *browser* seperti *Google Chrome*, dan *Microsoft Edge*.

4. Kebutuhan Keamanan Sistem

a. Autentikasi Login Admin

Sistem menyediakan proses login untuk membatasi akses pengelolaan website hanya kepada admin yang berwenang.

b. Perlindungan Data Konten

Data dan informasi yang tersimpan dalam sistem dapat dikelola secara aman melalui hak akses pengguna.

5. Kebutuhan Pemeliharaan Sistem

a. Kemudahan Pengelolaan Konten

Website menggunakan *CMS WordPress* sehingga admin dapat melakukan pembaruan informasi tanpa memerlukan kemampuan pemrograman.

b. Kemudahan Pembaruan Sistem

Sistem memungkinkan dilakukan pembaruan tampilan maupun fitur sesuai kebutuhan di masa mendatang.

2. Metode Pengumpulan Kebutuhan

Analisis data dilakukan dengan membandingkan kondisi website sebelum dan sesudah pengembangan menggunakan metode *Waterfall*. Analisis difokuskan pada perubahan desain antarmuka, kemudahan navigasi, kelengkapan konten, serta Pengoptimalan fitur pencarian dan kategori.

Hasil analisis digunakan untuk menilai keberhasilan pengembangan website dalam meningkatkan kualitas pelayanan informasi dan pengalaman pengguna. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi: dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi website kelurahan yang menjadi objek penelitian. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terdapat pada tampilan antarmuka (UI) dan fungsionalitas sistem, sehingga dapat dijadikan dasar dalam proses perancangan dan pengembangan website.
2. Studi Literatur: dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari berbagai referensi yang berkaitan dengan pengembangan website, *Content Management System (CMS) WordPress*, metode pengembangan perangkat lunak *Waterfall*, serta konsep UI/UX. Selain itu, studi literatur juga dilakukan melalui peninjauan terhadap beberapa website sejenis sebagai referensi dalam perancangan tampilan dan struktur antarmuka, guna memperoleh

gambaran desain yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Analisis kebutuhan ini memungkinkan peneliti merancang sistem informasi Website Kelurahan Cibeber berbasis web yang sesuai

3. Perancangan Sistem

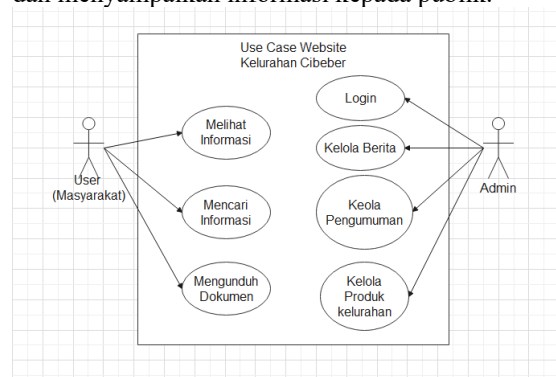
Perancangan sistem dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah diperoleh pada tahap sebelumnya. Pada penelitian ini, proses perancangan difokuskan pada perbaikan struktur navigasi, alur penggunaan sistem, serta interaksi antara pengguna dan website kelurahan. Perancangan sistem bertujuan untuk memberikan gambaran alur kerja sistem setelah dilakukan proses redesign.

Perancangan sistem digambarkan menggunakan *Unified Modeling Language (UML)* yang terdiri dari *Use Case Diagram* dan *Activity Diagram*.

1. Use Case Diagram

Diagram *use case* dimanfaatkan untuk mengilustrasikan hubungan dan interaksi antara pengguna sistem (aktor) dengan fitur-fitur yang tersedia dalam website kelurahan setelah melalui proses perancangan ulang. Diagram ini secara visual menampilkan fungsi-fungsi utama dari sistem serta menunjukkan akses apa saja yang dapat dimiliki setiap aktor berdasarkan wewenang yang telah ditetapkan.

Dalam sistem website kelurahan, terdapat dua kategori aktor utama yang terlibat, yaitu admin dan masyarakat. Diagram *use case* mengilustrasikan berbagai aktivitas dan operasi yang dapat dijalankan oleh masing-masing aktor ketika menggunakan sistem website sebagai sarana untuk menyebarkan dan menyampaikan informasi kepada publik.



Gambar 1 Use Case Diagram

Diagram ini mengilustrasikan hubungan antara para pengguna sistem dengan berbagai layanan yang disediakan oleh platform. Secara spesifik, berikut adalah fungsi-fungsi yang dapat dijalankan oleh setiap kelompok aktor:

- a. Admin memiliki hak akses untuk melakukan proses login ke dalam sistem serta mengelola

konten website, seperti menambah, mengubah, dan menghapus berita, pengumuman, serta informasi produk kelurahan.

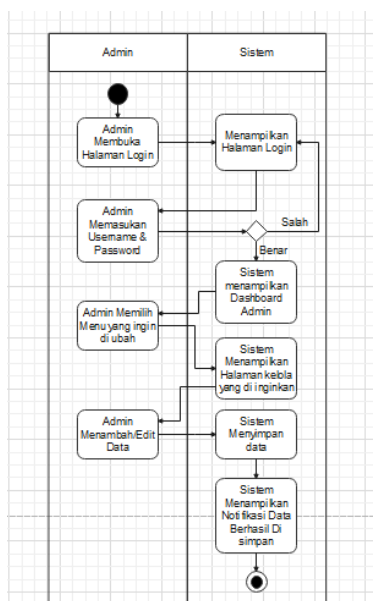
- b. Masyarakat dapat mengakses informasi yang tersedia pada website, melakukan pencarian informasi berdasarkan kata kunci tertentu, serta mengunduh dokumen yang disediakan oleh pihak kelurahan.

Diagram ini mengilustrasikan batasan wewenang akses untuk setiap pengguna serta menampilkan alur interaksi yang terjadi antara para aktor dan sistem website. Kehadiran diagram use case dalam proses perancangan ini memberikan kontribusi signifikan dengan membuat *trajectory* pengembangan menjadi lebih fokus dan terencana, sehingga kebutuhan pengguna dapat teridentifikasi dengan presisi dan selanjutnya terimplementasi secara efektif pada website hasil perancangan ulang.

2. Activity Diagram

Diagram aktivitas menjelaskan alur proses yang terjadi dalam sistem berdasarkan interaksi antara pengguna dan sistem. Diagram ini digunakan untuk menggambarkan urutan aktivitas mulai dari proses awal hingga proses selesai sehingga aliran kerja sistem dapat dipahami dengan lebih jelas.

1. Aktivitas Admin Mengelola Website



Gambar 3 Admin Mengelola Website

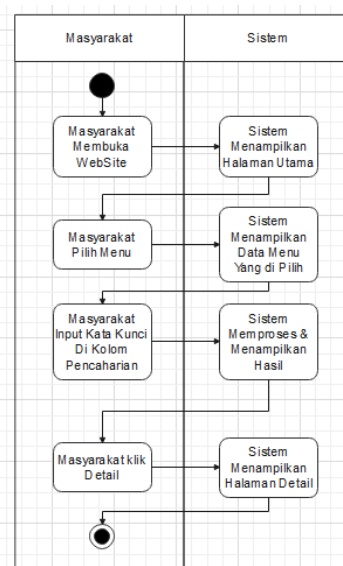
Diagram aktivitas admin mengilustrasikan alur proses yang dijalankan oleh *administrator* Kelurahan Cibeber dalam mengelola dan memelihara konten website. Alur proses dimulai pada saat admin mengakses halaman login website. Sistem merespons dengan menampilkan halaman login sebagai mekanisme untuk melakukan verifikasi pengguna.

Admin memasukkan kredensial berupa username dan password. Sistem kemudian melakukan validasi terhadap data yang dimasukkan tersebut. Apabila kredensial tidak sesuai dengan data di sistem, halaman login akan ditampilkan kembali. Namun jika verifikasi berhasil, sistem akan membuka halaman *dashboard* admin yang menampilkan berbagai menu untuk pengelolaan konten.

Dari halaman *dashboard*, admin dapat memilih kategori konten apa yang ingin dikelola—misalnya berita, pengumuman, atau produk kelurahan. Admin memiliki opsi untuk melakukan penambahan konten baru atau melakukan perubahan pada konten yang sudah ada. Setelah data diinput lengkap, sistem akan melakukan penyimpanan data ke dalam database dan menampilkan notifikasi untuk mengkonfirmasi bahwa proses penyimpanan telah berhasil.

Diagram ini menggambarkan tanggung jawab admin dalam melakukan pemeliharaan dan pembaruan konten website, memastikan bahwa informasi yang dapat diakses oleh masyarakat selalu akurat, relevan, dan terkini.

2. Aktivitas Masyarakat Mengakses Informasi Website



Gambar 4 Masyarakat Mengakses Informasi Website

Diagram aktivitas masyarakat mengilustrasikan alur proses yang dijalankan oleh pengguna ketika melakukan akses informasi melalui website Kelurahan Cibeber. Alur proses dimulai pada saat pengguna membuka website melalui *browser internet*. Sistem merespons dengan menampilkan halaman utama website yang berisi berbagai informasi dan menu navigasi.

Setelah halaman utama dimuat, pengguna dapat melakukan tindakan selanjutnya yaitu memilih kategori informasi apa yang ingin diakses dari menu-

menu yang tersedia di website. Sistem akan menampilkan konten sesuai dengan pilihan menu yang telah dipilih pengguna. Sebagai alternatif, pengguna juga dapat memanfaatkan fitur pencarian dengan cara memasukkan kata kunci di kolom pencarian untuk menemukan informasi yang lebih spesifik.

Sistem kemudian melakukan pemrosesan terhadap pencarian dan menampilkan hasil informasi yang relevan dengan kata kunci yang dimasukkan. Pengguna dapat memilih salah satu hasil pencarian untuk membuka halaman detail informasi secara lengkap. Setelah halaman detail berhasil ditampilkan oleh sistem, alur proses pengguna dinyatakan selesai.

Diagram aktivitas ini mendemonstrasikan bahwa website telah dirancang dengan fokus pada kemudahan akses informasi bagi masyarakat, memastikan bahwa pengguna dapat menemukan dan mengakses informasi yang mereka butuhkan dengan cara yang cepat dan efisien.

3. Hasil Perancangan Antarmuka Pengguna

Perancangan antarmuka pengguna dilakukan sebagai tahap implementasi dari hasil analisis kebutuhan sistem yang telah dilakukan sebelumnya. Perancangan ini bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan pengguna dalam mengakses informasi serta memperbaiki tampilan website agar lebih terstruktur dan mudah digunakan oleh masyarakat maupun admin kelurahan.

Proses perancangan antarmuka difokuskan pada penyederhanaan navigasi, penataan ulang struktur menu, serta peningkatan keterbacaan informasi pada setiap halaman website. Desain antarmuka dikembangkan menggunakan *Content Management System (CMS) WordPress* dengan melakukan penyesuaian tema dan tata letak halaman sesuai kebutuhan sistem.

Berikut merupakan hasil perancangan antarmuka pengguna pada website Kelurahan Cibeber.

1. Tampilan Halaman Utama Website

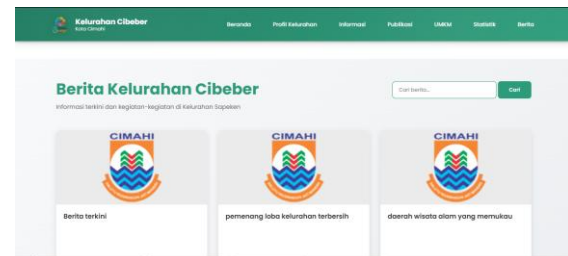


Gambar 5 Halaman Utama

Halaman utama merupakan halaman pertama yang diakses oleh pengguna ketika membuka website kelurahan. Pada hasil redesain, halaman utama menampilkan informasi penting seperti profil

kelurahan, berita terbaru, pengumuman, serta menu layanan publik yang disusun secara lebih terstruktur.

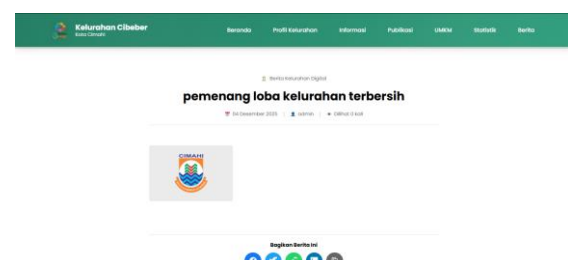
2. Tampilan Menu Berita dan Informasi



Gambar 6 Halaman Menu Berita

Halaman berita digunakan untuk menyampaikan informasi kegiatan dan pengumuman resmi kelurahan kepada masyarakat. Pada desain yang baru, informasi berita ditampilkan dalam bentuk daftar yang lebih rapi dengan kategori yang jelas.

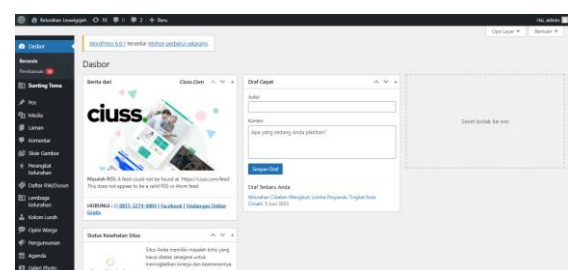
3. Tampilan Halaman Detail Informasi



Gambar 7 Halaman Detail Informasi

Halaman detail informasi menampilkan isi berita atau pengumuman secara lengkap. Redesain dilakukan dengan memperbaiki struktur teks, ukuran huruf, serta penempatan gambar agar informasi dapat dibaca dengan lebih jelas oleh pengguna.

4. Tampilan Dashboard Admin



Gambar 8 Tampilan Dashboard Admin

Dashboard admin merupakan halaman yang digunakan oleh pengelola website untuk melakukan manajemen konten. Pada tampilan ini admin dapat mengelola berita, pengumuman, serta produk kelurahan melalui menu yang telah tersedia.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada proses *redesign* website Kelurahan Cibeber menggunakan *Content Management System* (CMS) *WordPress* dengan metode pengembangan sistem *Waterfall*, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses *redesign* website berhasil memperbaiki tampilan antarmuka sehingga website memiliki struktur halaman yang lebih rapi, konsisten, dan mudah dipahami oleh pengguna.
2. Perbaikan pada struktur navigasi dan pengelompokan menu mampu memudahkan masyarakat dalam menemukan informasi kelurahan secara lebih cepat dan efisien.
3. Implementasi fitur pencarian dan pengelolaan kategori informasi memberikan peningkatan terhadap efektivitas akses informasi yang sebelumnya sulit ditemukan pada website lama.
4. Penggunaan CMS *WordPress* membantu admin dalam melakukan pengelolaan konten website, seperti penambahan, perubahan, dan penghapusan informasi tanpa memerlukan kemampuan teknis pemrograman yang kompleks.
5. Secara keseluruhan, hasil pengembangan website mampu meningkatkan fungsi website sebagai media pelayanan informasi publik berbasis digital yang lebih informatif dan mudah digunakan oleh masyarakat.

Saran

Berdasarkan hasil pengembangan dan evaluasi sistem yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pengembangan selanjutnya, antara lain:

1. Pengembangan website selanjutnya dapat menambahkan fitur layanan administrasi online sehingga masyarakat dapat melakukan pengajuan layanan secara langsung melalui website.
2. Perlu dilakukan evaluasi *usability* secara berkala melalui pengujian pengguna (*user testing*) guna mengetahui tingkat kepuasan masyarakat terhadap penggunaan website.
3. Sistem keamanan website dapat ditingkatkan dengan penerapan backup data otomatis serta pengamanan tambahan untuk mencegah akses yang tidak sah.
4. Pengembangan selanjutnya dapat mengintegrasikan website dengan sistem informasi pemerintahan lainnya agar pelayanan publik menjadi lebih terintegrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Devananda, I. M. A., Handoyo, E. R., & Marsella, E. (2026). *Pengukuran Kualitas Usability, Information, dan Service Interaction Website PRODENPASAR Berbasis WebQual 4.0 di Kota Denpasar*.
- Fadli, A., Naibaho, J., & Sumendap, A. (2026). *Analisis Kualitas Website BPOM Manokwari Menggunakan Metode Webqual 4.0*. 11(1).
- Kusumawardani, R., Trisnandaru, G. M., & Ramadani, A. S. (2026). *Implementasi Metode Waterfall pada E-Commerce Berbasis Website Di Cldg Clothing*. 9.
- Manalu, I. P., Simatupang, F., Sipahutar, M. J., Naibaho, B. M., Geraldo, B., Wowiling, G. I., Silalahi, S. M., Sigiro, M. M. Ti., Siagian, P., & Sinambela, E. S. (2026). Pengembangan Website Desa Manalu Sebagai Sumber Informasi Dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6.
- Muhammad, M., Maria, S., & Mukhtar, M. (2026). Metode Waterfall untuk Implementasi Sistem Informasi Pengajuan Uji SNI Produk dan Kalibrasi. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 8(1), 83–88. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v8i1.2381>
- Ramadhan, M. R., & Testiana, G. (2025). Pengembangan Website Profil Politeknik Pariwisata Palembang Menggunakan Framework Laravel. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 5749–5762. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4444>
- Sulaiman, H., Kukuh Panggalih, Yuri Yuliani, Kudiantoro Widiyanto, & Irwan Herliawan. (2026). Pengembangan Website Company Profile Menggunakan Codeigniter Untuk Mendukung Branding Perusahaan. *Infotek: Jurnal Informatika dan Teknologi*, 9(1), 60–70. <https://doi.org/10.29408/jit.v9i1.32872>
- Wijaya, A. F., Mulyana, T. M. S., & Liunard, G. J. (2025). *Desain User Experience (UX) Pada Website Smart City untuk Meningkatkan Aksesibilitas Layanan Publik*. 4(2).
- Zahrani, R. A., & Rodiyah, I. (2026). *Implementation of the E-Government-Based Village Asset Management System (SIPADES) Policy in Ketapang Village, Tanggulangin District, Sidoarjo Regency*.